



**Hubungan Intensitas Menonton Program Memasak di Televisi dan Kompetensi Chef
Presenter dalam Program Memasak terhadap Minat Penonton untuk Memasak**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

**Nama : DITA PURMIA UTAMI
NIM : D2C008083**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2013**

ABSTRAKSI

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON PROGRAM MEMASAK DI TELEVISI DAN KOMPETENSI CHEF PRESENTER DALAM PROGRAM MEMASAK TERHADAP MINAT PENONTON UNTUK MEMASAK

NAMA : DITA PURMIA UTAMI

NIM : D2C008083

Dewasa ini perempuan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, namun juga memilih untuk berkarier. Di tengah kesibukannya dalam berkarier, sebagian perempuan tidak lagi memperhatikan pekerjaan rumah, khususnya memasak. Munculnya berbagai program memasak di televisi dengan format yang baru dan dipandu oleh chef presenter yang berkompeten, memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Program memasak tersebut memiliki penonton yang berbeda karakter, mulai dari penonton yang tidak bisa memasak, hingga penonton yang ahli dalam bidang memasak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton program memasak di televisi dan kompetensi chef presenter dalam program memasak terhadap minat penonton untuk memasak. Penelitian ini merupakan penelitian bertipe eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Teori yang digunakan adalah Teori Belajar Sosial (Bandura, 1977), teori kompetensi (Agung, 2007) dan efek komunikasi massa (Chaffee, 1980). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dan ibu rumah tangga di Semarang yang menyaksikan program memasak di televisi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji statistik yang menggunakan analisis korelasi Rank Kendall dengan menggunakan perhitungan dengan program SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton program memasak di televisi (X1) ternyata tidak berhubungan terhadap minat penonton untuk memasak (Y), hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan melalui uji statistik dimana diperoleh probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,629 ($>0,05$). Kompetensi chef presenter dalam program memasak (X2) ternyata juga tidak berhubungan terhadap minat penonton untuk memasak (Y). Hal ini berdasarkan data uji hipotesis, diperoleh probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,862 ($>0,05$). Hasil pengujian terhadap ketiga variabel, yaitu antara variabel intensitas menonton program memasak di televisi (X1) dan kompetensi chef presenter dalam program memasak (X2) terhadap minat penonton untuk memasak (Y) menggunakan teknik korelasi Kendall menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa harga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dengan demikian, maka secara statistik, dapat dinyatakan “terdapat hubungan antara intensitas menonton program memasak di televisi (X1) dan kompetensi chef presenter dalam program memasak (X2) terhadap minat penonton untuk memasak (Y)”. Jadi artinya bahwa ketika intensitas menonton program memasak di televisi tinggi dan kompetensi chef presenter dalam program memasak baik, maka penonton semakin berminat untuk memasak.

Kata Kunci : Intensitas Menonton Program Memasak; Kompetensi Chef Presenter; Minat Memasak

ABSTRACT

JUDUL : CORRELATION BETWEEN INTENSITY OF WATCHING A COOKING PROGRAM IN TELEVISION AND CHEF PRESENTER'S COMPETENCY OF COOKING PROGRAM WITH AUDIENCE'S INTEREST FOR COOKING

NAMA : DITA PURMIA UTAMI

NIM : D2C008083

Nowadays, women not only be a housewife, but also choose to make a career. In the midst of their rush in a career, most women no longer regard housework, especially cooking. The emergence of a variety of cooking programs on television with a new format and is guided by a competent chef presenter, has a special attraction for the audience. The cooking program has different character of audiens, from the audience who could not cook, until the audience who are experts in the field of cooking.

This research was aimed to know how the correlation between the intensity of watching a cooking program on television and chef presenter's competency of cooking program with audience interest for cooking. It is an explanatory type with a quantitative approach. The theory used is the teori belajar sosial (Bandura, 1977), the theory of competency (Agung, 2007) and effects of mass communication (Chaffee, 1980) . The population in this research were young women and housewives in Semarang who watch cooking programs on television. The sampling technique used is sampling kebetulan (*accidental sampling*) with the number of sample are 50 people. The data analysis technique used is quantitative with statistical tests using the Kendall rank correlation analysis using calculations with SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solutions*).

The results showed that the intensity of watching a cooking program on television (X1) was not related with audience's interest for cooking (Y), it was proved by the calculation of which is obtained through a statistical test error probability (sig) of 0.629 ($> 0,05$). Chef presenter's competency of cooking program (X2) was also not related to the audience's interest for cooking (Y). This is based on hypothesis data test, derived error probability (sig) of 0.862 ($> 0,05$). The test results of the three variables, namely the variable intensity of watching a cooking program on television (X1) and the chef presenter's competency of cooking program (X2) to the audience's interest for cooking (Y) using Kendall correlation techniques showed the probability of 0.000. Therefore sig of 0.000 $< 0,05$, which means that the price of these variables had a significant relationship. Thus, statistically, it can be stated "there is a correlation between the intensity of watching a cooking program on television (X1) and the chef presenter's competency of cooking program (X2) to the audience's interest for cooking (Y)". So that means that when there is high intensity of watching a cooking program on television and chef presenter's competency in cooking program, the audience more interested in cooking.

Key words : intensity of watching a cooking program, chef presenter's competency of cooking program, interest in cooking

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi massa dalam bentuk media massa khususnya media televisi telah membuat dunia semakin kecil. Informasi melalui medium televisi dan internet yang mengalir melintasi batas-batas negara tampaknya tidak dapat terbendung oleh jarak, ruang, dan waktu (Kuswandi, 2008:33)

Melihat fungsi media televisi yang begitu luas, maka secara otomatis akan memberikan kesadaran bahwa muatan-muatan pesan media televisi harus dapat mendukung keinginan seluruh masyarakat yang terlibat dalam berbagai sendi kehidupan sosial baik secara politik, ekonomi, dan budaya (Kuswandi, 2008:33). Maka dari itu, televisi harus menampilkan program-program yang berkualitas, menarik dan mendidik masyarakat.

Untuk mengambil hati sekaligus memuaskan khalayaknya, berbagai stasiun televisi swasta memproduksi tayangan-tayangan yang dirasa akan banyak diminati oleh masyarakat. Berbagai macam program yang bertemakan edukatif, informatif, hingga menghibur pun ditayangkan. Mulai dari tayangan berita, infotainment, berita kriminal, *reality show*, kuliner, acara musik bahkan acara yang saat ini banyak diminati yaitu program acara memasak. Banyak acara televisi yang menampilkan program acara masak-memasak dan ratingnya tinggi.

Intensitas menonton merupakan tingkat keseringan seseorang menonton setiap penyampaian pesan dan informasi tentang barang ataupun gagasan yang menggunakan media massa (Rakmat, 2000:52). Apabila penonton sering menonton program memasak, maka informasi mengenai program dan apa yang disajikan dalam program tersebut akan semakin banyak diterima.

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, tidak semua perempuan menjadi ibu rumah tangga, ada pula yang menjadi wanita karir. Banyak perempuan yang melakukan peran

sebagai laki-laki, yakni bekerja mencari nafkah. Ketika seorang istri berkarir di luar rumah urusan rumah tangga biasanya tidak tertangani semua, khususnya memasak.

Program acara memasak memiliki konsep yang sangat menarik. Diselingi dengan acara *travelling* yang menambah daya tarik bagi penontonnya. Selain itu chef presenter yang dipakai dalam program-program memasak tersebut adalah chef yang memang berkompeten dan memiliki banyak pengalaman dalam dunia memasak.

Dengan konsep acara dan kompetensi chef presenter handal yang dimiliki oleh program memasak, mampu mencuri perhatian pemirsa program tersebut untuk selalu menyaksikannya. Penonton program acara memasak memiliki berbagai macam karakter penonton yang menyaksikannya. Mulai penonton yang tidak bisa memasak hingga penonton yang ahli memasak.

Kompetensi komunikasi chef presenter yang baik akan mempengaruhi minat penonton untuk memasak. Penonton yang kurang berminat memasak akan menjadi berminat untuk memasak dan yang gemar memasak akan semakin meningkatkan kreativitasnya dalam memasak. Tidak hanya memenuhi kebutuhan akan hiburan saja, namun dapat memberikan suatu manfaat dan pembelajaran bagi yang menyaksikan program tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, muncul suatu pertanyaan, apakah ada hubungan antara intensitas menonton program memasak di televisi dan kompetensi chef presenter dalam program memasak terhadap minat penonton untuk memasak?

ISI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*)** dari Bandura. Salah satu perilaku prososial ialah memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Keterampilan seperti ini biasanya diperoleh dari saluran-saluran-saluran interpersonal : orang tua, atasan, pelatih, atau guru.

Pada dunia modern, sebagian dari tugas mendidik telah dilakukan media massa. Menurut Bandura, kita belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi dari peniruan atau peneladanan (modeling). Perilaku merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Artinya, kita mampu memiliki keterampilan tertentu, bila terdapat jalinan positif antara stimuli yang kita amati dan karakteristik diri kita (Rakhmad, 2005:240).

Menurut Steven M. Chaffee (dalam Rakmat, 2005:218) dalam melihat efek yang ditimbulkan oleh pesan media massa adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, yaitu :

1. Efek Kognitif

Terjadi apabila komunikasi massa memberikan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, ataupun dipersepsi oleh khalayak. Kognitif berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan informasi.

2. Efek Afektif

Terjadi apabila komunikasi massa memberikan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, ataupun dibenci oleh khalayak. Perubahan ditunjukkan dengan perubahan perasaan emosi, sikap atau nilai.

3. Efek Behavioral

Merujuk pada perubahan perilaku nyata yang dapat diamati seperti pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan berperilaku (Rakmat, 2005:219).

Dari ketiga efek di atas, efek yang paling menonjol adalah efek kognitif dan afektif, dimana seseorang atau khalayak yang melihat program acara memasak di televisi memberikan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, ataupun dipersepsi oleh khalayak. Dengan menonton program memasak di televisi, memberikan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, ataupun dibenci oleh penonton. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan khalayak yang sebelumnya tidak menyukai masak akan mencoba untuk

belajar memasak dan yang sebelumnya menyukai memasak akan semakin meningkatkan kegemarannya dalam bidang memasak.

Menurut Johnson (dalam Suparno, 2001:27) memandang kompetensi sebagai perbuatan (*performance*) yang rasional yang secara memuaskan memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Dikatakan *performance* yang rasional, karena orang yang melakukannya harus mempunyai tujuan atau arah dan ia tahu apa dan mengapa ia berbuat demikian.

Konsep-konsep dasar komunikasi yang terdapat dalam kegiatan komunikasi dapat dijelaskan dalam proses komunikasi manusia, yaitu (Winarso, 2005:5) ; sumber – penerima, pengiriman sandi – pemahaman sandi, kemampuan, pesan, umpan balik, umpan muka, saluran, gangguan, konteks, bidang pengalaman, akibat, dan etika.

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori yang menjelaskan tentang hubungan intensitas menonton program memasak di televisi dan kompetensi chef presenter dalam program memasak terhadap minat penonton untuk memasak. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan dan ibu rumah tangga di kota Semarang yang menyaksikan program memasak di televisi. Sedangkan jumlah sampel penelitian yang diambil adalah 50 orang remaja perempuan dan ibu rumah tangga yang menyaksikan program memasak di televisi di kota Semarang. Karena jumlah penonton program memasak di televisi tidak diketahui, maka peneliti menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*). Teknik ini memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis koefisien korelasi Rank Kendall dengan menggunakan perhitungan dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17.0.

Berdasarkan perhitungan, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,064 dengan probabilitas kesalahan (*sig*) sebesar 0,629. Oleh karena *sig* sebesar $0,629 > 0,05$ yang berarti

hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton program memasak di televisi dengan minat penonton untuk memasak, tidak diterima. Hal ini bisa dijelaskan dengan menggunakan teori perbedaan-perbedaan individu mengenai pengaruh komunikasi massa (the individual differences theory of mass communication effect), dimana menurut teori ini bahwa tiap individu tidak sama perhatiannya, kepentingannya, kepercayaannya maupun nilai-nilainya, maka dengan sendirinya selektivitas mereka terhadap komunikasi massa juga berbeda (Liliweri, 1991:106).

Teori di atas sesuai dengan hasil pencarian dan pengolahan data yang menunjukkan bahwa meskipun intensitas menonton program memasak berbeda-beda (banyak ataupun sedikit), akan tetapi itu juga tidak serta merta merubah minat penonton untuk memasak.

Berdasarkan data uji hipotesis di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar $-0,025$ dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar $0,862$. Oleh karena sig sebesar $0,862 > 0,05$ yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan. Maka, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi chef presenter dalam program memasak dengan minat penonton untuk memasak, tidak diterima. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan pendapat Gordon (dalam Mulyasa, 2004:77) mengenai beberapa ranah yang terkandung dalam dalam konsep kompetensi, yaitu :

- Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- Sikap (*attitude*) yaitu reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka).

- Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat yang timbul akan berbeda pada setiap individunya.

Kompetensi chef presenter juga akan menghasilkan minat memasak yang berbeda-beda kepada setiap responden (berminat atau tidak berminat). Misalnya kompetensi chef presenter yang tinggi, tidak disertai dengan minat penonton untuk memasak. Kemungkinan ini disebabkan karena tingginya tingkat kesulitan masakan yang dipraktikkan oleh chef presenter, sehingga penonton tidak berminat untuk memasak.

Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan bahwa koefisien konkordansi (W) sebesar 0,691. Setelah dilakukan transformasi harga W ke dalam rumus chi kuadrat, diperoleh harga chi kuadrat 69,136 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa harga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian maka secara statistik, hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara intensitas menonton program memasak di televisi (X1) dan kompetensi chef presenter dalam program memasak (X2) terhadap minat penonton untuk memasak” diterima.

PENUTUP

Fungsi media massa adalah memberi informasi, mendidik dan menghibur. Melalui banyaknya program memasak yang muncul di televisi, mampu memenuhi syarat dari ketiga fungsi tersebut. Melalui program memasak, khalayak mendapatkan banyak informasi dalam bidang memasak, mulai dari nama berbagai masakan (baik dari dalam maupun luar negeri) hingga istilah dalam bidang memasak. Selain itu, program memasak juga mendidik khalayaknya dengan cara menyajikan proses pengolahan bahan makanan suatu masakan. Dalam beberapa program memasak, chef presenter dalam mempresentasikan masakannya diawali dengan kegiatan *travelling* terlebih dahulu, sehingga dapat menghibur pemirsanya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas menonton program memasak di televisi tidak berhubungan dengan minat penonton untuk memasak. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan melalui uji statistik dimana diperoleh probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,629 dan koefisien korelasi sebesar -0,064.
2. Kompetensi chef presenter dalam program memasak tidak berhubungan dengan minat penonton untuk memasak . Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan melalui uji statistik dimana diperoleh probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,862 dan koefisien korelasi sebesar -0,025.
3. Intensitas menonton program memasak di televisi dan kompetensi chef presenter dalam program memasak berhubungan dengan minat penonton untuk memasak. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan melalui uji statistik dimana diperoleh probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,000.

5.2. Saran

Berikut merupakan saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Program memasak memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi dalam bidang memasak serta menjadi sarana khalayak untuk belajar. Maka dari itu, diharapkan program memasak dapat disajikan dengan format yang lebih bervariasi, sehingga penonton akan lebih tertarik untuk menyaksikannya. Misalnya dengan menghadirkan bintang tamu yang sedang naik daun.

2. Chef presenter dalam program memasak juga harus terus meningkatkan kompetensinya dengan menyajikan lebih banyak lagi inovasi masakan yang bahannya mudah untuk didapatkan dan informasi dalam bidang memasak. Misalnya dengan mengkombinasikan masakan Indonesia dengan masakan Italia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lilik. 2007. *Human Capital Competencies*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- DeVito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar (Edisi Kelima)*. HarperCollin Publishers Inc.
- Effendi, Onong U. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong U. 1986. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : Kotak Pos 272.
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling : Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : PT.LKiS Pelangi Aksara.
- Griffin, Em. 1991. *A First Look at Communication Theory*. New York : McGraw-Hill
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Irwanto. 2002. *Psikologi umum*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo.1991. *Memahami Peran Komunikasi dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Little john, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)* edisi 9. Jakarta : Salemba Humanika.
- Marchfoedz, Ircham. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Tramaya.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2009. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Noor, Henry Faizal. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Samovar, Larry. A, Richard E. Porter, Edwin R. Mc Daniel. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya (Edisi 7)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metodologi Penelitian Survai*. Jakarta : PT.Pustaka LP3ES.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1992. *Televisi Sebagai Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumanto, Wasty.1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suparno, Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi*. Jakarta
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Rineksa Cipta.
- Surakhmah, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication : Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta : Pinus Books Publisher.
- Winarni. 2003. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Malang : UMM Press.

Winarso, Heru Puji. 2005. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta : Presentasi Pustaka.

Internet :

- Dini. (2011). Jangan Ragu Memilih Profesi “Chef”. Dalam <http://female.kompas.com/read/2011/05/30/15160929/Profesi.Chef.Semakin.Dicari>. Diunduh pada 5 Oktober pukul 21.35 WIB
- Fuadi. (2011) Remaja dan Bisnis Kuliner. Dalam <http://crazystress.blogspot.com/2009/12/remaja-dan-bisnis-kuliner.html>. Diunduh pada 7 Februari pukul 20.15 WIB
- Gembur, S. Teguh. (2013). Rennee Sang Chef Profesional. Dalam <http://peacockbistro.blogspot.com/2013/03/rennee-sang-chef-profesional.html?m=1>. Diunduh pada 2 April pukul 17.00 WIB
- Jika Wanita Tak Bisa Memasak. (2010). Dalam <http://cleoditra.student.fkip.uns.ac.id/2010/07/17/jika-wanita-tak-bisa-memasak/>. Diunduh pada 2 April pukul 17.25 WIB
- Ulfah, Nurul. (2009). Susahnya Memasak si Wanita Karir. Dalam <http://health.detik.com/read/2009/09/11/073444/1201160/764/susahnya-memasak-si-wanita-karir>. Diunduh pada 7 Februari pukul 20.03 WIB
- Fauziyyah, Alfi Muhimmatul. (2011). Emansipasi Tanpa Menyalahi Kodrat. Dalam <http://kampus.okezone.com/read/2011/12/22/367/545767/redirect>. Diunduh pada 15 Februari pukul 06.30 WIB
- Kurniasari, Triwik. (2009). Barra Pattiradjawane. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Bara_Pattiradjawane. Diunduh pada 27 April pukul 17.14 WIB
- 6 Chef Tercantik di Indonesia. (2011). Dalam <http://coba-liat.blogspot.com/2012/09/6-chef-tercantik-di-indonesia.html>. Diunduh pada 27 April pukul 17.14 WIB
- Jaya, Dudi. (2011). Dalam <http://dudijaya.blogspot.com/2011/07/profil-biodata-chef-juna.html>. Diunduh pada 27 April pukul 17.30 WIB
- Jaya, Dudi. (2011). Dalam <http://dudijaya.blogspot.com/2011/06/profil-biodata-chef-marinka.html>. Diunduh pada 27 April pukul 17.32 WIB
- New Culinary December. (2011). Dalam <http://www.indomarketplace.com/topic/497>. Diunduh pada 27 April pukul 18.00 WIB
- Profil Rudy Choirudin. (2012). Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Rudy_Choirudin. Diunduh pada 27 April pukul 18.11 WIB
- ZR, Yeni. (2013). Dalam <http://contactpersonchefbillydancorrypamela.blogspot.com/2013/02/profile-chef-billy-kalangi.html>. Diunduh pada 27 April 18.30 WIB
- Mengenal Chef Muto. (2013). Dalam <http://infotegal.com/2013/02/mengenal-chef-muto/>. Diunduh pada 27 April 19.15 WIB

Skripsi :

- Arleen, Ariesyani. (2011). *Dampak Tayangan Program Acara Masterchef US di Channel Starworld Terhadap Minat Memasak (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Hotel Management Binus University)*. Skripsi, Bina Nusantara.
- Sari, Diah Arum. (2005). Hubungan Antara Motivasi Anak dalam Mengikuti Lomba dan Kebutuhan Anak untuk Mengembangkan Bakat dengan Intensitas Menonton Program *Talent Show* di Televisi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Al-Hayuantana, Bayu Vita. (2002). Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Katakan Cinta di RCTI dan Interaksi dengan Teman Sebaya dengan Perilaku Imitasi dalam Mengungkapkan Cinta. Skripsi. Universitas Diponegoro